

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Malang Raya

Sinta Nafia Afi^{1*}, Maslichah², Dyah Arini Rudhiningtyas³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: afisinta68@gmail.com

ABSTRACT

The execution of SAK EMKM represents a deliberate endeavor with the objective of achieving specific goals outlined by SAK EMKM. SAK EMKM, which stands for Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium-sized Enterprises, serves as a tailored set of standards designed to serve as a reference for financial accounting practices within SMEs. This research seeks to assess the impact of SAK EMKM Socialization, Information Technology Utilization, Business Tenure, and Human Resources Quality on the implementation of SAK EMKM. The sample for this study comprises micro and small food & beverage SMEs located in the city of Malang. The study utilizes purposive sampling technique, and the sample size is determined using the Slovin formula. Findings from this research indicate that each independent variable can influence the execution of SAK EMKM. While the socialization of SAK EMKM shows no significant impact on its implementation, the utilization of information technology demonstrates a positive and notable effect on the implementation of SAK EMKM. Business tenure does not exert influence on the implementation of SAK EMKM, whereas the quality of human resources exhibits show no impact on its implementation.

Keywords: Implementation of SAK EMKM, SAK EMKM socialization, utilization of information technology, length of business, and quality of human resource

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan prinsip dalam pembangunan ekonomi yang menekankan pada pemberdayaan individu, memberikan kekuatan, dan berkelanjutan. Di Indonesia, sebagai negara berkembang, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dianggap sebagai landasan untuk perbaikan. Dalam konteks ekonomi Indonesia, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran kunci karena jumlahnya yang besar dan ketahanannya terhadap krisis ekonomi. Penelitian oleh Ulfa & Aribowo (2021) menunjukkan bahwa UMKM telah mendominasi perekonomian Indonesia. Dalam operasi perusahaan yang bertujuan memperoleh keuntungan maksimal, sistem akuntansi yang efektif dan efisien sangat penting. Akuntansi memiliki peran vital dalam menyediakan informasi keuangan bagi perusahaan dan pihak terkait. Dalam kondisi saat ini di mana lapangan pekerjaan semakin terbatas dan mendorong orang untuk membuka usaha sendiri, UMKM menjadi pilihan yang banyak diambil, terutama untuk memenuhi kebutuhan keluarga. UMKM menjadi kekuatan ekonomi yang penting untuk dikembangkan.

Saat ini dengan kemajuan teknologi dalam mencari pekerjaan menjadi semakin sulit karena terbatasnya peluang dan keterbatasan keterampilan sebagai pendorong individu untuk memulai usaha sendiri. Fenomena ini terlihat dari peningkatan jumlah usaha baru terutama dalam skala mikro dan kecil. Banyak orang melihat usaha ini sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Namun, sebagian besar dari mereka terlibat dalam usaha tanpa pertimbangan dan perencanaan yang memadai. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sebagian dari mereka hanya bertahan tanpa tujuan yang jelas, seperti pepatah yang menggambarkan bahwa hidup segan mati pun tak mau.

Usaha Mikro dan Kecil (UMKM) memiliki banyak hambatan yang dihadapi terutama terkait pendanaan. Sebagian besar UMKM mengandalkan modal pribadi tanpa pemisahan antara keuangan pribadi dan perusahaan. Padahal untuk pengembangan usaha diperlukan

pendanaan yang banyak dan idealnya harus ada pembeda dari dana pribadi dan dana perusahaan. Meskipun pemerintah telah meluncurkan program permodalan contohnya Kredit Usaha Rakyat (KUR) banyak UMKM yang menggunakan pendanaan pada modal pribadi. Alasan di balik fenomena ini adalah skala usaha mikro dan baru berdiri, yakni berusia 1-3 tahun. Kompleksitas persyaratan dari lembaga pemberi kredit juga menjadi faktor termasuk keharusan menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi perusahaan secara akurat. Meskipun demikian, banyak UMKM yang enggan menyusun laporan keuangan karena lebih berfokus pada proses bagian pembuatan dan operasional, mengabaikan pembukuan keuangan oleh Putra dan Kurniawati, 2012.

Organisasi profesi IAI mengakui pentingnya akuntansi bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang merupakan kelompok yang signifikan dalam perekonomian. IAI, yang bertanggung jawab atas penyusunan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), memahami bahwa UMKM memiliki karakteristik khusus yang perlu diperhatikan dalam penyusunan standar akuntansi. Pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengesahkan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), tetapi implementasinya dianggap sulit bagi UMKM. Oleh karena itu, IAI merespon dengan merilis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM) yang mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. SAK EMKM dirancang khusus untuk entitas yang belum atau tidak mampu memenuhi persyaratan SAK ETAP. Harapannya, SAK EMKM dapat menjadi panduan yang membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan tanpa menghadapi kesulitan yang berlebihan. Standar ini dirancang agar lebih sederhana dan mudah dipahami oleh UMKM, sehingga dapat meningkatkan keterbacaan dan kepatuhan dalam pelaporan keuangan.

Meskipun demikian, tingkat kebutuhan SAK EMKM masih minim, terutama karena para pelaku UMKM belum sepenuhnya menyadari pentingnya laporan keuangan. Beberapa faktor yang menyebabkan minimnya kesadaran ini termasuk kurangnya sosialisasi SAK EMKM, kurangnya penggunaan Teknologi Informasi, usaha yang masih baru, dan kualitas sumber daya manusia yang terbatas. Hal ini menjadi kendala dalam pengembangan UMKM, terutama dalam aspek keuangan. Penyebab pengaruh implementasi SAK EMKM termasuk sosialisasi, penggunaan teknologi informasi, lama usaha dan kualitas SDM.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Implementasi SAK EMKM

Pelaksanaan SAK EMKM merupakan pelaksanaan yang terencana dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dari SAK EMKM (Kusuma & Lutfiany, 2018). SAK EMKM adalah seperangkat prinsip dan konsep yang terdokumentasikan dengan tujuan memungkinkan pelaku UMKM untuk menyajikan informasi secara transparan, efisien, dan mudah dipahami. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang mengatur pelaporan keuangan untuk UMKM (Suhartono, 2021: 154). SAK EMKM dibuat secara khusus sebagai pedoman Standar Akuntansi Keuangan bagi UMKM. Dalam SAK EMKM, terdapat tiga laporan keuangan yang harus dipersiapkan oleh pemilik UMKM.

2. Sosialisasi SAK EMKM

Menurut Silvia & Azmi (2019), mengenalkan SAK EMKM kepada pelaku UMKM adalah suatu usaha yang harus dilakukan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) atau organisasi terkait. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman dan arah bagi UMKM tentang isi SAK EMKM. Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk mengenalkan SAK EMKM kepada pelaku UMKM, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Sosialisasi langsung melibatkan interaksi langsung antara penyedia informasi dan pelaku UMKM, seperti melalui pelatihan akuntansi atau seminar mengenai SAK EMKM. Sosialisasi tidak langsung melibatkan penyampaian informasi tanpa interaksi langsung dengan pelaku UMKM, biasanya melalui media cetak atau elektronik.

3. Penggunaan Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi adalah proses di mana individu memahami dan menggunakan informasi akuntansi yang penting, yang diproses dengan berbagai cara menggunakan teknologi, untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Sariningtyas & Diah (2011) menjelaskan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas dapat digunakan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan dan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam aktivitas bisnis. Teknologi informasi tidak hanya sebagai alat komputasi (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) untuk memproses dan menyimpan informasi, tetapi juga sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan informasi. Komputer, sebagai salah satu komponen teknologi informasi, memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerjanya dan melakukan tugas-tugas yang mungkin tidak bisa dilakukan oleh manusia. Pengolahan data menggunakan komputer dapat menghasilkan informasi yang akurat dan disampaikan tepat waktu..

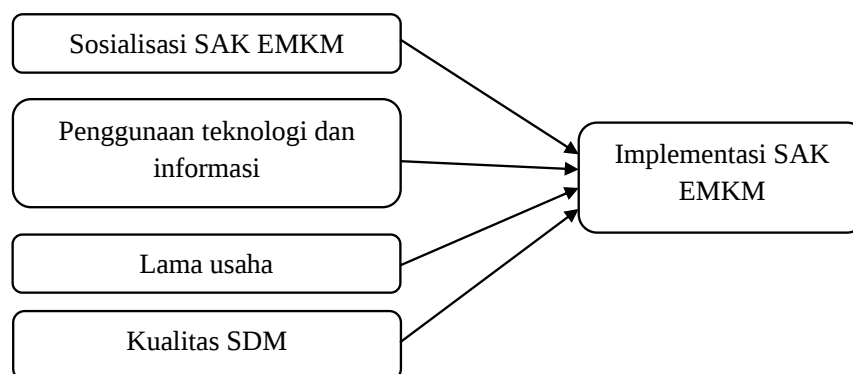
4. Lama Usaha

Lama usaha atau durasi usaha merupakan lamanya perusahaan didirikan atau usia perusahaan ketika penulis melakukan penelitian ini hingga bisnis tersebut didirikan (Sholeh, Maslichah & Sudaryani, 2020). Dengan beranggapan bahwa apabila dalam usaha yang telah lama didirikan oleh pemilik UMKM akan membuat pemilik selalu memperbaiki pengelolaan usahanya ke arah yang lebih baik. Pelaku bisnis atau pelaku usaha yang berfokus pada bidang usahanya akan memengaruhi produktivitasnya, yaitu kemampuan dan keahliannya, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan mampu mengurangi biaya produksi dibandingkan dengan hasil dari perjalanan. Semakin lama bekerja di bidang perdagangan akan lebih memahami selera dan perilaku konsumen. Maka dengan itu keterampilan berdagang meningkat dan relasi meningkat perusahaan dan pelanggan yang berhasil ditarik.

5. Kualitas SDM

Kualitas sumber daya manusia ditentukan tidak hanya dari aspek skill atau kekuatan kerja fisik, tetapi juga oleh pengetahuan, pengalaman atau kedewasaan dan sikap serta pendidikan atau tingkat nilai yang mereka miliki (Raharjo M. Darmawan, 2012). Kualitas sumber daya manusia adalah sumber daya manusia atau tenaga kerja yang memiliki kesanggupan dan kriteria yang sesuai dalam menyelesaikan pekerjaannya dalam melaksanakan keberhasilan dalam suatu organisasi.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H1: Sosialisasi SAK EMKM, Penggunaan Teknologi Informasi, Lama Usaha, dan Kualitas SDM memiliki pengaruh terhadap implementasi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM).

H1a: Sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh terhadap implementasi UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

H1b: Penggunaan Teknologi Informasi memiliki pengaruh terhadap implementasi UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

H1c: Lama usaha memiliki pengaruh terhadap implementasi UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

H1d: Kualitas SDM memiliki pengaruh terhadap implementasi UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yang berarti data yang dikumpulkan dan dianalisis berupa angka. Metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, yang memandang realitas atau fenomena yang diteliti sebagai sesuatu yang dapat diukur dan diobservasi secara objektif. Metode ini biasanya digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. (Sumber: Sugiyono, 2017:08).

Populasi

Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek dan subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dipilih oleh peneliti adalah UMKM Mikro di bidang *Food and Beverages* (F&B) yang berlokasi di kawasan Malang Raya. Dapat dilihat bahwa bidang F&B merupakan bidang yang paling banyak diminati oleh semua orang terutama oleh mahasiswa, salah satunya dapat kita ketahui yaitu pada kafe yang selalu menjadi tujuan para mahasiswa untuk melakukan rapat, menyelesaikan tugas, atau sekedar minum santai.

Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan jenis *purposive sampling* yakni metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu dari populasi. Sampel yang digunakan penelitian adalah UMKM bidang *Food and Beverage* di Malang Raya. Dengan menggunakan rumus *slovin*, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 89 responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

- Berdasarkan hasil uji validitas, ditemukan bahwa keseluruhan 20 pernyataan dalam kuesioner dianggap valid. Hal ini karena nilai r hitung dari setiap item pernyataan dari masing-masing variabel lebih besar dari nilai r tabel, yaitu 0,278.
- Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai koefisien *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60. Nilai-nilai koefisien *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut: sosialisasi SAK EMKM (0,677), penggunaan teknologi informasi (0,788), lama usaha (0,647), kualitas SDM (0,683), dan implementasi SAK EMKM (0,797).
- Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian, yang diuji dengan metode One Sample Kolmogorov Smirnov, dinyatakan normal. Hal ini terbukti dari nilai *Asymp. Sig* yang lebih besar dari 0,05 untuk setiap variabel, yaitu: sosialisasi SAK EMKM (0,487),

teknologi informasi (0,217), lama usaha (0,397), kualitas SDM (0,103), dan implementasi SAK EMKM (0,214).

Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Sosialisasi SAK EMKM (X1) memiliki nilai VIF sebesar 1,780 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,562. Variabel Penggunaan Teknologi Informasi (X2) memiliki nilai VIF sebesar 1,771 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,565. Variabel Lama Usaha (X3) menunjukkan nilai VIF sebesar 1,007 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,993. Variabel Kualitas SDM (X4) memiliki nilai VIF sebesar 1,086 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,563. Keempat variabel tersebut menunjukkan nilai VIF di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1, menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan pengujian statistik menggunakan Uji *White*. Uji *White* melibatkan regresi variabel bebas, dan interaksi antar variabel bebas terhadap kuadrat residunya. Ketika nilai c^2 hitung < dari c^2 tabel dapat dikatakan tidak ada heteroskedastisitas. Sedangkan, nilai c^2 hitung > dari c^2 tabel heteroskedastisitas terjadi. $df=88$ dengan signifikansi 10% yaitu sebesar 117,406883. Maka dapat disimpulkan nilai C^2 hitung < C^2 tabel yaitu $12,3 < 117,406883$. Oleh karena itu, terdapat permasalahan pada heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.291	1.574		9.210	.000
Sosialisasi SAK EMKM	-.106	.058	-.197	-1.725	.060
Penggunaan Teknologi Informasi	.197	.046	.438	4.289	.000
Lama Usaha	.101	.065	.152	1.052	.128
Kualitas SDM	.265	.075	.363	3.235	.057

$$Y = 15,291 - 0,106X_1 + 0,197X_2 + 0,101X_3 + 0,265X_4 + e$$

(sig 0,060) (sig 0,000) (sig 0,128) (sig 0,057)

Uji Hipotesis

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26.620	4	6.655	7.595	.000 ^a
Residual	65.715	75	.876		
Total	92.335	79			

a. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai statistik uji F sebesar 7,595 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi F lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima, sementara hipotesis nol (H0) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu Sosialisasi SAK EMKM, Penggunaan Teknologi Informasi, Lama Usaha, dan Kualitas SDM, secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Implementasi SAK EMKM.

b. Hasil R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 ^a	.288	.230	.93606

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa Adjusted R Square sebesar 25 % variabel dependen yakni implementasi SAK EMKM dapat dijelaskan oleh variabel Sosialisasi SAK EMKM (X1), Penggunaan teknologi informasi (X2), Lama usaha (X3) , dan Kualitas SDM (X3) sedangkan 75% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

c. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.291	1.574		9.210	.000
Sosialisasi SAK EMKM	-.106	.058	-.197	-1.725	.060
Penggunaan Teknologi Informasi	.197	.046	.438	4.289	.000
Lama Usaha	.101	.065	.152	1.052	.128
Kualitas SDM	.265	.075	.363	3.235	.057

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.14 uji parsial (t) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Implementasi SAK EMKM

Sosialisasi SAK EMKM menunjukkan nilai statistik uji t sebesar -1,725 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,060. Karena nilai signifikansi t lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H1a ditolak dan Ho diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Sosialisasi SAK EMKM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Implementasi SAK EMKM). Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM tidak berperan dalam memengaruhi persepsi pemilik UMKM untuk menerapkan SAK EMKM. Meskipun pihak eksternal, seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atau lembaga lainnya, memberikan sosialisasi SAK EMKM, banyak pemilik UMKM tidak mendapatkan pemahaman yang cukup tentang SAK EMKM. Pemberian sosialisasi yang dilakukan mungkin tidak memberikan dampak yang signifikan pada keputusan pemilik UMKM untuk menerapkan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya partisipasi UMKM dalam kegiatan sosialisasi atau pelatihan SAK EMKM, serta kemungkinan kebingungan pemilik UMKM terkait istilah dan konsep SAK EMKM.

2. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Implementasi SAK EMKM

Dengan nilai signifikansi t yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, H1b dapat diterima dan Ho ditolak, karena Penggunaan Teknologi Informasi menunjukkan nilai statistik uji t sebesar 4,289 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (Penggunaan Teknologi Informasi) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap variabel Y (Implementasi SAK EMKM). Ini mengindikasikan bahwa jika UMKM menggunakan teknologi informasi, persepsi pelaku bisnis terhadap penerapan teknologi dalam aktivitas bisnis mereka menjadi lebih meluas. Selain itu, hal ini dapat mempercepat penyediaan informasi akuntansi seperti laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, seperti SAK EMKM. Pentingnya penggunaan teknologi informasi sebagai penggerak keberlanjutan usaha dan peran kunci dalam bisnis, baik skala kecil, menengah, maupun besar, semakin tergaris dengan memanfaatkannya. Semakin intensif pemanfaatan teknologi informasi, semakin meluas

pandangan terhadap penerapan teknologi, dan pada gilirannya dapat mempercepat penyediaan informasi akuntansi dalam bentuk implementasi SAK EMKM.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisykurlillah & Rezqika (2019) serta Wardhani et al., (2020), yang menghasilkan temuan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

3. Pengaruh Lama usaha Terhadap Implementasi SAK EMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada variabel lama usaha, nilai statistik uji t adalah 1,550 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,73. Karena nilai signifikansi t lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis alternatif (H1b) ditolak dan hipotesis nol (Ho) diterima. Ini mengindikasikan bahwa variabel X3 (Lama usaha) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (Implementasi SAK EMKM). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Hal ini dapat dilihat dari demografi responden, di mana mayoritas usaha didirikan dalam kurun waktu kurang dari 5 tahun dengan persentase sebesar 92,6%, yang mengindikasikan bahwa pemilik usaha mungkin kurang memahami dan belum memiliki kesadaran akan implementasi SAK EMKM. Oleh karena itu, lama usaha tidak dapat memengaruhi implementasi SAK EMKM.

Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Eka (2016) dan Sholeh (2020), yang juga menemukan bahwa lamanya UMKM berusaha tidak menentukan tinggi rendahnya implementasi SAK EMKM.

4. Pengaruh Kualitas SDM Terhadap Implementasi SAK EMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada variabel kualitas SDM, nilai statistik uji t adalah 3,235 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,057. Karena nilai signifikansi t lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (H1d) ditolak. Ini mengindikasikan bahwa variabel X4 (Kualitas SDM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (Implementasi SAK EMKM). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, mungkin karena rendahnya pemahaman terhadap SAK EMKM yang dimiliki oleh sumber daya manusia di UMKM. Oleh karena itu, laporan keuangan yang dihasilkan masih diragukan dalam hal relevansi dan keandalannya. Demografi responden, seperti yang terlihat dalam tabel 4.4 pada tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan SMA, yang dapat berdampak pada kualitas SDM dan tidak mampu memengaruhi implementasi SAK EMKM.

Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Wulandari dan Fefri (2022) yang juga menemukan bahwa kualitas SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak variabel sosialisasi SAK EMKM, pemanfaatan teknologi informasi, durasi usaha, dan kualitas SDM terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil analisis menggunakan model regresi linier berganda mengungkapkan hal-hal berikut:

1. Secara bersama-sama, ketiga variabel independen, yaitu sosialisasi SAK EMKM, pemanfaatan teknologi informasi, durasi usaha, dan kualitas SDM, secara signifikan memengaruhi implementasi SAK EMKM.
2. Sosialisasi SAK EMKM tidak memiliki dampak pada implementasi SAK EMKM.
3. Penggunaan teknologi informasi memiliki dampak positif dan signifikan pada implementasi SAK EMKM.
4. Durasi usaha tidak berpengaruh secara signifikan pada implementasi SAK EMKM.

5. Kualitas SDM memiliki tidak memiliki dampak pada implementasi SAK EMKM.

Keterbatasan

Berdasarkan keterangan mengenai keterbatasan penelitian ini, beberapa catatan penting dapat disampaikan:

1. Sampel Terbatas pada UMKM *Food and Beverage* di Kota Malang: Penelitian ini terbatas pada sebagian UMKM di bidang *Food and Beverage* di Kota Malang, sehingga generalisasi temuan hanya dapat mencakup sebagian dari seluruh UMKM di wilayah tersebut.
2. Terbatasnya Jumlah Variabel Independen: Penelitian ini hanya melibatkan empat variabel independen, yaitu sosialisasi SAK EMKM, penggunaan teknologi informasi, lama usaha, dan kualitas SDM. Hal ini berarti ada potensi aspek-aspek lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap fenomena yang diteliti tetapi tidak dimasukkan dalam analisis.
3. Metode Penelitian Hanya Menggunakan Kuesioner *Online*: Penggunaan metode penelitian dengan menyebarkan kuesioner *online* kepada UMKM di bidang *Food and Beverage* di Kota Malang mungkin memiliki keterbatasan dalam mencakup variasi respons dan mendapatkan pemahaman yang mendalam

Saran

Dari rangkuman dan batasan penelitian yang telah dijelaskan, penulis mengemukakan beberapa rekomendasi, termasuk:

1. Untuk tahap penelitian berikutnya, disarankan untuk meluaskan cakupan populasi dan sampel dengan mempertimbangkan partisipasi dari berbagai pelaku UMKM, contohnya dengan mencakup keseluruhan populasi dan sampel pelaku UMKM di Jawa Timur untuk menguatkan kerangka penelitian ini.
2. Jika dilakukan penelitian serupa di masa mendatang, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel tambahan selain variabel independen yang telah digunakan dalam penelitian ini. Misalnya variabel ukuran usaha (Sholeh dkk 2020 dan Erawati & Susanti 2022), omzet (Silvia dan Fika 2019), tingkat pendidikan pemilik (Octisari dan Tjahjani 2019), pemahaman SAK EMKM (Wulandari dan Fefri 2022 & Rismawandi dkk 2022), dan persepsi pelaku UMKM (Rismawandi dkk 2022 & Heryei dan Agustina 2023)
3. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk mengadopsi metode tambahan selain hanya mengandalkan kuesioner, seperti melakukan wawancara, untuk mengumpulkan data terkait minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis *e-commerce* pada aplikasi penjualan *online*. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi jawaban yang diberikan oleh responden terkait dengan pernyataan yang diajukan selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. P. (2014). Analisis Persepsi UMKM Atas Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada UMKM Pasar Porong Sidoarjo). Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Belkouchi, A. R. (2001). Teori Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitriyani, R. (2014). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakaian dan Intensitas Pemakaian Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Skripsi. Bengkulu: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2013). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2012-2013. Retrieved January 30, 2017, from www.depkip.go.id
- Linawati, E., & Restuti, M. M. D. (2015). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi. Conference in Business, Accounting, and Management, 2(1), 145–149. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Lubis, A. I. (2014). Akuntansi Keperilakuan. Jakarta: Salemba Empat.

- Matindas, R. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia; lewat Konsep AKU (ambisi, kenyataan dan usaha). Pustaka Utama Grafiti. Jakarta.
- Rahmi, M. (2013). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMKM di Kota Padang). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Reeve, J. M., Warren, C. S., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., Soepriyanto, G., Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 434-447.
- Suastini, K. E., & Dewi, P. E. D. M. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(3).
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Edisi Revisi. Bandung : Alfabeta.